

Pemberdayaan Mantan Tki Melalui Pengembangan Usaha Berbasis Potensi Lokal

Sri Wahjuni Latifah¹, A.Waluya Jati² dan Erna Retna R³

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: yuni.latifah14@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang pemberdayaan mantan TKI melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal ini dilakukan di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik mantan TKI tersebut dari aspek sosial, budaya dan ekonomi, serta menganalisis potensi sumber daya alam dan sumber daya pendukung sehingga diharapkan dapat memberikan informasi mendasar untuk menyusun strategi pemberdayaan mantan TKI melalui pengembangan usaha sesuai dengan karakteristiknya dan sesuai dengan potensi lokal. Selanjutnya menggali informasi tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi usaha pada daerah tersebut.

Informan penelitian ini adalah Kepala Desa, Kaur Ekonomi, staf Pemerintah Desa, Pengurus Koperasi dan mantan TKI di Kecamatan Donomulyo. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, pengisian kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mantan TKI di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang cukup, namun memiliki karakteristik ekonomi yang rendah. Sesuai dengan karakteristik skill mantan TKI dan potensi sumber daya alamnya maka potensi usaha yang relevan adalah mendukung Wisata Pantai dan Goa di Malang Selatan. Beberapa jenis usahanya antara lain usaha produksi makanan ringan berbasis singkong dan souvenir berbasis tanaman kelapa. Faktor suku bunga, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kesiapan sarana dan prasarana, sumber daya alam dan birokrasi yang mudah menjadi domain pendukung investasi. Namun sebaliknya, kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang rendah menjadi domain kendala investasi.

Kata kunci: *pemberdayaan, karakteristik mantan TKI, potensi lokal, pengembangan usaha*

Abstract

Research on empowerment through enterprise development ex-TKI based local potentials is in district Donomulyo Malang. The purpose of this research is to know the characteristics of the former TKI social aspects, culture and economy, as well as analyzing the potential of natural resources and supporting resources so hopefully can provide information fundamental to strategies of empowerment through enterprise development ex-TKI Further makes information about factors considered in the investment decisions making in the area.

This research was the Chief informan village, Kaur economy, government staff, Village Cooperatives and former Superintendent in district Donomulyo TKI. Research data obtained by interview techniques, questionnaire and documentation charging. Data analysis was done with a qualitative diskriptif analysis.

The results showed that former TKI in district of Malang Donomulyo has social and cultural karakteristik enough, but have characteristics of low economic. In accordance with the karakteristik skill of former TKI and potential natural resources then the potential of the relevant business is supporting coastal tourism and Goa in the Poor SouthInterest rate factor, high economic growth, the readiness of facilities and infrastructure, natural resources and bureaucracy that easily becomes a supporting investment domain. But instead, the quality of human resource and technological constraints of the domain into a

Keywords: *empowerment, characteristics of TKI, local potensial, business developement.*

Pendahuluan

Fenomena global yang terjadi pada sebagian negara di dunia adalah migrasi internasional, termasuk migrasi tenaga kerja (Diyanti, 2011). Meningkatnya hubungan antar negara akan berpengaruh pada migrasi ke negara yang bersangkutan. Akibatnya terjadi pergerakan modal termasuk mobilitas sumber daya manusia. Meningkatnya jumlah pekerja migran dari tahun-tahun untuk bekerja di luar negeri merupakan salah satu indikator dari globalisasi.

Indonesia termasuk salah satu negara pengirim buruh imigran atau tenaga kerja terbanyak ke beberapa negara. Rata-rata penempatan TKI yang bekerja di luar negeri dalam beberapa tahun terakhir ini adalah 317.427 orang. Pada tahun 2011 tercatat sejumlah 2.601.590 orang TKI yang tersebar di seluruh dunia. Hingga tahun 2012, jumlah TKI yang bekerja di luar negeri telah mencapai 3.998.592 orang, data ini yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI(PNP2TKI) yang tentu saja tidak mencakup mereka yang bekerja di luar negeri tanpa jalur resmi. (<http://www.datastatistik-indonesia.com>)

Pengiriman tenaga kerja ke luar negeri berdampak signifikan pada makro ekonomi, khususnya terhadap penambahan devisa negara. Rata-rata TKI mengirimkan uang US \$ 500 juta atau sekitar Rp. 4,5 triliun per bulan ke Tanah Air. Pengiriman devisa ke dalam negeri (remitansi) tersebut dinilai paling efisien dibanding devisa lain, karena tidak membutuhkan modal terlalu besar (Handayani, 2012).

Namun dibalik dampak positif pengiriman TKI, ada beberapa permasalahan yaitu: Pertama, Pemerintah melalui Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemnakertrans) menyatakan jumlah penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang

bekerja di luar negeri pada tahun 2011 mengalami penurunan. Menakertrans Muhaimin Iskandar, mengatakan penurunan jumlah TKI ke luar negeri disebabkan pergeseran orientasi dalam bekerja di luar negeri dan pemberlakuan pengetatan pengiriman TKI serta pemberlakuan moratorium TKI di sektor domestic worker ke beberapa negara penempatan. Kedua, banyaknya kasus yang menimpa TKI di luar negeri seharusnya menjadi sebuah pertimbangan bagi pemerintah dalam melakukan pengiriman dan penempatan TKI ke luar negeri. (metrovnw.com).

Pasca kepulangan TKI ke Tanah Air akan menyebabkan bertambahnya pengangguran jika TKI tersebut tidak menyiapkan skill dan usahanya. Faktanya adalah: hampir 70% TKI lulusan SD, bahkan ada kasus yang ditemukan buta huruf (Diyanti, 2011). Hal ini perlu dukungan berbagai pihak termasuk pemerintah setempat untuk melakukan pemberdayaan TKI pasca kepulangannya.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan upaya umum untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap perubahan serta mampu berperan dalam menentukan nasibnya sendiri melalui penciptaan peluang agar mampu berpartisipasi. (Sumodiningrat,1907,1998). Pemberdayaan mantan TKI ini harus disesuaikan dengan faktor sosial, budaya dan ekonomi serta potensi sumber daya lokal yang mendukung untuk pengembangan usaha.

Sebagaimana diketahui bahwa pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi: kompetensi kerakyatan, kemampuan sosio-politik dan kompetensi partisipatif (Kiefer, dalam Nawawi 2006). Unsur-unsur kunci pemberdayaan adalah akses terhadap informasi, kemampuan membuat pilihan, ketegasan, dan rasa harga diri. Jika diamati dari dimensi pemberdayaan memiliki dimensi individual dan kelompok. Maka penelitian ini penting dilakukan dalam melakukan pemberdayaan pada kelompok mantan TKI yang memiliki karakteristik tersendiri sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian tentang tenaga kerja di Malang telah dilakukan oleh Alafi (2000). Penelitian tentang karakteristik pekerja migran di Malang tersebut menemukan hasil bahwa dari segi sosial sebagian besar berpendidikan tamat SLTA. Selanjutnya penelitian tentang pemberdayaan kelompok usaha kecil telah dilakukan oleh Latifah (2011,dan 2013).

Berbagai riset empiris menunjukkan bahwa kerjasama antara lembaga terkait memiliki dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan tenaga kerja. Seperti

pengembangan kelembagaan dalam keseluruhan rencana Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan kehutanan yang diterapkan oleh Departemen Pertanian. Sedangkan Elizabeth(2007) secara yakin menegaskan bahwa keberhasilan dalam pengembangan agribisnis kedelai akan sangat tergantung kepada relasi sosial, ekonomi dan budaya dalam kelembagaan pertanian; kebijakan yang mampu mengakomodasi kearifan local (indigenous knowledge) dan pengetahuan local (local knowledge) serta pemberdayaan kelembagaan lokal.

Pengembangan usaha sangat berkaitan dengan keputusan investasi. Investasi dapat dilakukan pada aset riil maupun aset finansial(Halim,2004).Berkaitan dengan hal tersebut maka dibutuhkan beberapa informasi untuk melakukan keputusan mengembangkan usaha pada daerah pengirim TKI di Indonesia. Diharapkan dengan berdirinya usaha yang sesuai dengan faktor sosial, budaya, ekonomi dan potensi sumber daya lokal, akan dapat menyerap tenaga kerja, mengelola sumber daya secara efektif sehingga akan terjadi dampak peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan mantan TKI khususnya.

Dari uraian di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi karaktersitik mantan TKI di Malang dari aspek sosial, budaya dan ekonomi, profil potensi daerah pengirim TKI di Malang, Selanjutnya akan dirumuskan potensi usaha yang sesuai dengan karakteristik TKI tersebut dan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan investasi usaha tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pihak-pihak terkait dalam melakukan pemberdayaan tenaga kerjaIndonesia yang sudah kembali ke daerahnya masing-masing.

Metode Penelitian

Migrasi tenaga kerja terjadi karena alasan-alasan sosial sering karena inginbergabung dengan teman atau keluarganya atau karena alasan bahwa kota-kota besar lebih menarik untuk dijadikan tempat tinggal dari pada desa kecil. (Elspeth Young. 1984).Penelitian tentang dampak positif dan negaitif pengiriman TKI ke luar negeri telah dilakukan oleh Diyanti (2011). Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pengiriman TKI ke luar negeri memiliki kaitan erat dengan harga diri suatu bangsa dan politik luar negeri. Sejanjutnya penelitian tentang pemberdayaan wanita dalam pembangunan pertanian di pedesaan telah ditulis oleh Elizabet (2007).

Berdasar temuan penelitian di atas maka penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Seperti diketahui bahwa Kecamatan Donomulyo ini adalah salah satu bagian dari pemerintah daerah Kabupaten Malang yang terletak di wilayah Malang Selatan dan merupakan daerah pengirim TKI terbesar di Malang. Informan penelitian ini adalah Kepala Desa, Kaur Ekonomi, staf Pemerintah Desa, Pengurus Koperasi dan mantan TKI di Kecamatan Donomulyo. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, pengisian kuesioner dan dokumentasi untuk mendapatkan data dasar dan profil desa, data tentang koperasi dan usaha yang berkembang saat ini. Variabel penelitian ini meliputi: karakteristik mantan TKI dengan indikator aspek sosial (Karsadi, 2006), budaya (Moekijat, 2006) dan ekonomi (Diyanti, 2011). Sedangkan variabel potensi daerah diukur dengan indikator komoditas unggulan, jenis usaha, saluran distribusi, akses modal, lembaga keuangan, infrastruktur dan teknologi.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Untuk mendeskripsikan karakteristik mantan TKI dilakukan analisis statistik diskriptif dan digambarkan dengan bagan. Sedangkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam investasi usaha pada daerah pengirim TKI dilakukan dengan analisis domain model spradley (Emiz, 2015). Analisis domain (domain analysis) berbentuk matrik terkluster pada hakekatnya adalah upaya untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. (wordpress.com). Sedangkan untuk merumuskan potensi usaha yang sesuai dengan karakteristik TKI di lakukan dengan analisis SWOT.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Kecamatan Donomulyo, Malang

Kecamatan Donomulyo terletak di sebelah selatan kota Malang ± 48 Km dari kota Malang, dengan daerah geografis pegunungan, lembah dan perbukitan dan diakhiri oleh pantai laut Selatan (disebelah selatan). Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Kalipare sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Pagak dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Wilayah dengan luas 19.259Ha ini terdiri dari 10 desa dengan 39 dusun. Jika diamati lebih jauh sebagian besar penduduknya adalah petani musiman seperti petani padi, tebu, jagung, kelapa, ketela pohon, kedelai. Sebagian di antaranya menjadi pegawai negeri, pedagang dan nelayan. Namun demikian Kecamatan Donomulyo merupakan adalah salah satu daerah yang mengirimkan TKI ke

luar negeri sangat banyak dan beragam baik ke negara Arab maupun ke Asia sendiri seperti Hongkong, Taiwan, Singapura dan Korea. Sedang wisata yang sering diunggulkan oleh kecamatan Donomulyo adalah wisata pantai dan goa diantaranya : pantai Pantai Nglurung, Pantai Modangan di desa Sumberoto, pantai Ngliyep, Pantai Jonggring Saloka, goa ular, bukit cinta kasih.

Gambar 1.
Denah Lokasi Penelitian



Karakteristik Mantan TKI Di Kecamatan Donomulyo

Gambar 2.
Karakteristik Mantan TKI



Berdasarkan hasil analisis terhadap data mantan TKI di atas ditemukan bahwa karakteristik sosial yang di ukur dengan umur dan pendidikan. Diketahui bahwa tiga

puluh sembilan koma enam persen (39,6%) atau paling banyak berumur 41 tahun ke atas, sisanya antara 25 tahun sampai 40 tahun. Sedangkan ditinjau dari tingkat pendidikan paling banyak(56,3%) berpendidikan SMA/SMK dengan keahlian bertani(79.2%). Artinya karakteristik sosial mantan TKI di Kecamatan Donomulyo dapat dikategorikan sedang atau cukup baik. Hal ini karena mereka memiliki usia yang sudah bukan usia produktif, dengan tingkat pendidikan cukup. Namun jika dilihat dari keahliannya adalah bertani maka sangat sesuai dengan potensi daerahnya.

Jika ditinjau dari karakteristik budaya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuh puluh koma delapan persen (70,8%) dari mantan TKI yang menjadi responden mengatakan bahwa mereka memiliki kehidupan bermasyarakat yang baik, tinggal pada lingkungan yang baik, memiliki peran dimasyarakat, dukungan masyarakat yang rukun dan berbudaya serta dukungan pemerintah melalui sistem kelembagaan yang baik (70,8%).

Berkaitan dengan karakteristik ekonomi menunjukkan hasil bahwa mantan TKI di Kecamatan Donomulyo sebanyak enam puluh enam koma tujuh peresen (66,7%) pendapatan selama mereka menjadi TKI di luar negeri sebesar Rp.3- 5 juta per bulan dengan jumlah tanggungan keluarga antara satu sampai empat orang. Sedangkan jumlah investasi sampai saat ini pada saat mereka telah kembali ke Indonesia dan tidak menjadi TKI memiliki investasi sebesar antara Rp. 50 juta sampai Rp. 100 juta dalam bentuk tanah, kebun, rumah atau kendaraan. Dapat dikatakan bahwa karakteristik ekonomi mantan TKI di Kecamatan Donomulyo adalah cukup rendah.

Secara umum dapat dikatakan bahwa karakteristik sosial mantan TKI di Kecamatan Donomulyo adalah dalam kategori cukup atau sedang. Mereka telah memiliki umur cukup dewasa namun bukan termasuk usia produktif dengan tingkat pendidikan setingkat SMA. Hal ini akan berdampak pada karakter budayanya. Karakter budaya dapat diamati dari bagaimana seseorang berperilaku, bagaimana pola pemikiran, bagaimana kedudukannya sebagai anggota masyarakat dan bagaimana mereka berhubungan dengan masyarakat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa meskipun karakter sosialnya termasuk kategori cukup namun mantan TKI di Kecamatan Donomulyo telah memiliki karakter budaya yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bagaimana mereka memandang suatu lingkungan masyarakat dan bagaimana mereka memerankan diri dalam anggota masyarakat. Mereka mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggalnya adalah masyarakat yang berbudaya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kematangan usianya dan tingkat pendidikannya. Demikian juga karakter sosial dan karakter budaya akan

mempengaruhi tingkat ekonomi seseorang. Tingkat ekonomi seseorang yang pada akhirnya adalah menjadi karakteristik ekonomi masyarakat yang dalam hal ini adalah mantan TKI dapat dikatakan rendah. Pendapatan per bulan dan jumlah investasi mantan TKI termasuk kategori rendah. Ada kemungkinan hal ini disebabkan karena umur mereka sudah bukan umur produktif dan tingkat pendidikannya sebatas tingkat SMA. Berdasar karakter budaya yang tinggi ini sebenarnya sudah merupakan modal bagi kemudahan pemberdayaan tenaga kerja. Sebagaimana dikatakan pemberdayaan dapat dilakukan dengan bentuk kompetensi partisipatif (Kiefer, dalam Nawawi 2006). Sesuai dengan temuan tersebut maka pemberdayaan mantan TKI harus dilakukan sesuai karakteristiknya dan sesuai dengan potensi lokal daerah.

Potensi Kecamatan Donomulyo

Wilayah Kecamatan Donomulyo yang luas didukung dengan kondisi geografis yang sangat cocok untuk pertanian dan peternakan. Berbagai jenis komoditas pertanian telah ditanam oleh masyarakat seperti padi, jagung, singkong, tebu dan kelapa. Dari sektor ekonomi masyarakat juga telah memiliki home industry seperti usaha budidaya jamur, pembuatan kripik dan kerajinan anyaman bambu.

Analisis Matriks Terkluster

Untuk mengetahui potensi Usaha Kecamatan Donomulyo digunakan pendekatan analisis data kualitatif yaitu teknik analisis Domain Matrik Terkluster. Analisis domain pada hakekatnya adalah upaya untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian.

Berikut hasil analisis domain menggunakan matriks terkluster seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Matriks Terkluster

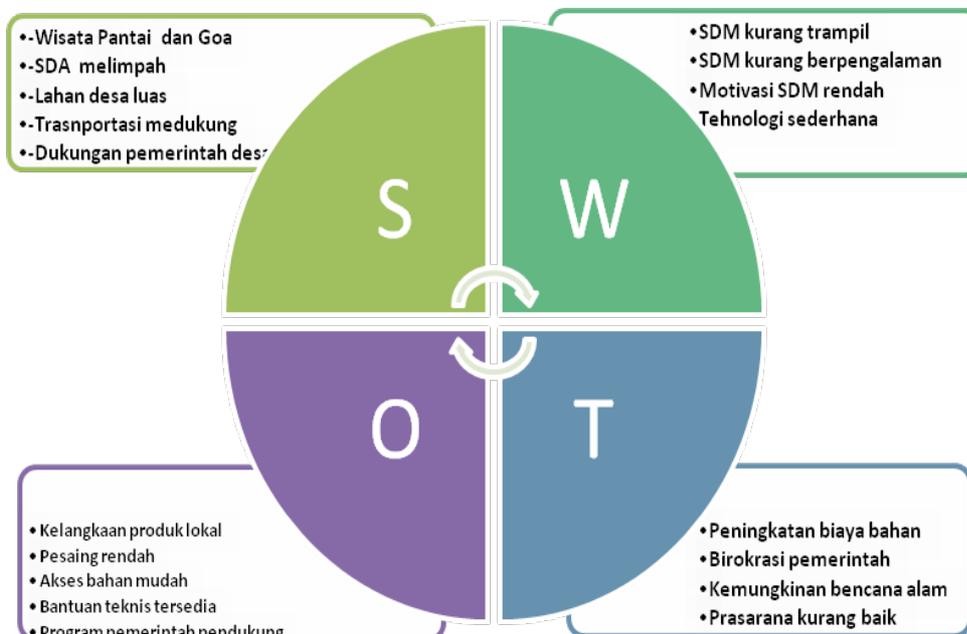
No	Rincian Domain	Hubungan Semantik	Domain
1	Komoditi unggulan: padi,jagung,kelapa,singkong,ayam , dan sapi potong	Alasan memilih basis usaha	Sumber Daya Alam
2	Bentuk Badan Usaha Perorangan belum PIRT atau sudah PIRT Jenis Usaha:Toko dan usaha Produksi Saluran distribusi:Lokal	Faktor yang mempengaruhi	Iklm Usaha
3	Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Wanita Prosedur pendanaan: sangat mudah Akses Modal:Jumlah dana pinjaman cukup besar,yaitu antara Rp.1jt – Rp.5 jt untuk tiap anggota	Akses permodalan	Koperasi(Lembaga Keangan)
4	Akses Jalan-jalan desa dan jalan Kabupaten kondisi baik	Kemudahandistribusi	Infrastruktur
5	Proses Produksi:Manual Semi Otomatis(peralatan sederhana)	Cara proses produksi	Tehnologi

Berdasar domain potensi sumber daya alam, maka komoditi unggulan dalam bidang pertanian terdiri dari padi dan jagung; sedang pada perkebunan yaitu kelapa, bambu, tebu dan singkong. Sedang pada bidang peternakan komoditi unggulannya adalah ayam dan sapi potong. Selanjutnya berdasar domain iklim usaha faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha adalah bentuk badan usaha yang ada di Kecamatan Donomulyo adalah jenis Perusahaan perorangan yang belum PIRT dengan jenis usaha produksi pengolahan kripik singkong, kripik jagung, kripik pisang dan kripik blinjo. Namun saluran distribusinya sebatas lokal pada wilayah Donomulyo sendiri. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan lainnya adalah domain lembaga keuangan sebagai sarana akses modal. Koperasi yang ada di Donomulyo terdiri dari KUD (Koperasi Unit Desa) dan Kopwan (Koperasi wanita). Namun dari fasilitas yang diberikan sangat kecil yaitu dana pinjaman antara satu juta rupiah sampai satu juta lima ratus ribu rupiah. Berikutnya adalah domain infrastruktur. Jika diamati dari infrastruktur dapat dikatakan akses jalan cukup untuk mendukung pengembangan usaha dengan transportasi umum yang relatif tersedia. Namun jika diamati dari tehnologi yang digunakan untuk produksi lebih banyak menggunakan proses produksi manual.

Analisis SWOT

Untuk menunjang strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi daerah tersebut maka dilakukan analisis SWOT sebagai berikut:

Gambar 3.
Hasil Analisis SWOT



Berdasar analisis tersebut maka strategi pengembangan dan pemberdayaan mantan TKI di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang adalah mengembangkan potensi usaha yang relevan dengan karakteristik mantan TKI serta potensi lokal sumber daya alam. Yaitu usaha-usaha yang mendukung wisata pantai dan goa dengan membangun bisnis makanan ringan dan souvenir. Makanan ringan yang sesuai dengan keahlian mantan TKI dan komoditas unggulan ada kripik singkong,krupuk singkong, tape singkong, kripik pisang, kripik jagung dan manisan kelapa, Sedangkan usaha souvenir berbahan dasar batok kelapa dan serabut kelapa, seperti: peralatan dapur berbahan batok kelapa dan peralatan rumah tangga berbahan serabut kelapa.

Namun demikian perlu dipehatikan bahwa pendirian usaha pada daerah pengirim TKI seperti Kecamatan Donomulyo ini harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti dikemukakan Suparmoko(1999:47) yaitu :pengambilan sumber daya alam harus dilakukan secara optimal, memperhatikan harga sumber daya alam, memperhatikan pola perkembangan produksi, pengaruh persediaan, pengelolaan yang diawasi perencana, pengelolaan oleh pesaing sempurna atau monopolis, ketidakpastian pengambilan Sumber Daya Alam , ketidakstabilan harga, eksplorasi, distribusi dan keadilan.

Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Investasi Pada Daerah Pengirim TKI di Malang

Beberapa faktor yang mempengaruhi investasi pada suatu negara pada umumnya dan suatu daerah pada khususnya antara lain: Suku bunga, pendapatan nasional per kapita atau PDRB per kapita, sarana dan prasarana, birokrasi pemerintah, kualitas SDM, peraturan dan UU Ketenagakerjaan, stabilitas politik dan keamanan, faktor sosial, budaya, tingkat nilai tukar uang dan tingkat inflasi. (prasetyo.wordpress.com)

Berikut uraian faktor-faktor tersebut dengan pendekatan analisis domain pada Kecamatan Donomulyo Malang: Faktor suku bunga merupakan indikator biaya modal dan hasil investasi. Sebagai contoh suku bunga KUR pada BNI pada bulan Mei 2015 sebesar 9%, namun meningkat menjadi 12% pada bulan Juli. Dengan demikian investasi usaha sektor riil di Kecamatan Donomulyo harus menghasilkan return diatas 12% per tahun. Sementara itu jika dilihat dari PDRB Malang Raya pada Januari 2015 tembus Rp.95,48 triliun Sedangkan pertumbuhan ekonomi Malang sekitar 7% (November 2014) diatas pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 4,71% pada kuartal pertama 2015. Sedangkan faktor lain seperti sarana prasarana dan birokrasi pemerintah di Malang sangat mendukung seperti yang telah diuraikan tersebut di atas. Namun berkaitan dengan kualitas SDM masih relatif rendah sehingga diperlukan beberapa strategi untuk meningkatkan skill SDM seperti pelatihan, dan mengubah pola pikir masyarakat untuk menjadi wirausaha. Sedangkan faktor sosial, budaya mantan TKI sangat mendukung investasi usaha di Kecamatan Donomulyo tersebut. Tetapi dalam kaitan pemberdayaan mantan TKI tersebut perlu memperhatikan beberapa faktor seperti dalam Schuler, Hashemi dan Riley (Nawawi, 2006), bahwa mantan TKI harus memiliki (1) Kebebasan mobilitas; (2) Kemampuan membeli komoditas kecil; (3) Kemampuan membeli komoditas besar; (4) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga; (5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga; (6) Kesadaran hukum dan politik; (7) Keterlibatan dalam kampanye dan protes; (8) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

Simpulan dan Saran

Kecamatan Donomulyo adalah salah satu daerah di Kabupaten Malang dengan mengirim TKI ke luar negeri yang cukup banyak. Dari demografinya, dapat diketahui

bahwa mantan TKI di daerah ini memiliki umur yang sudah tidak produktif dengan tingkat pendidikan yang dominan SMA dan sederajat. Jika diamati dari negara tujuan, maka lebih banyak yang bekerja ke negara Taiwan, selanjutnya ke Hongkong, Korea Selatan, dan Arab Saudi. Sementara itu jika dirujuk tentang tingkat pendidikan dengan negara tujuan memang Taiwan lebih banyak menerima TKI dengan tingkat pendidikan SMA meskipun ada yang lulusan SD maupun SMP. Sedangkan negara lainnya seperti Korea Selatan, Malaysia, Singapura dan Thailand hampir semua berpendidikan SMA dan sederajat. Berdasarkan analisis diskriptif kualitatif tentang karakteristik mantan TKI ini memiliki karakteristik sosial, budaya dan ekonomiyang cukup untuk mendukung usaha dan strategi pengelolaan sumber daya alam dari wilayah tersebut.

Sedangkan potensi sumber daya alam di Kecamatan Donomulyo didominasi oleh hasil-hasil pertanian dan perkebunan. Untuk itu dalam rangka pemberdayaan mantan TKI sesuai karakteristik mantan TKI dan sesuai potensi okal daerahnya maka perlu dikembangkan usaha yang mendukung Wisata Pantai dan Goa Kawasan Malang Selatan. Diantaranya adalah perlu dikembangan usaha-usaha yang mengolah makanan ringan berbahan dasar singkong, jagung dan kelapa, souvenir berbahan batok kelapa dan serabut kelapa, kelompok usaha tani yang mendukung budidaya tanaman singkong, usaha makanan dari unggas, minuman yogurt dari susu sapi. Disamping itu perlu dilakukan pengembangan lembaga keuangan seperti koperasi sebagai penyedia modal sekaligus sebagai saluran distribusi produk anggotanya. Disamping faktor karakteristik sumber daya manusia, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menanamkan investasi di daerah tersebut. Seperti diketahui di Kabupaten Malang memiliki tingkat PDRB yang tinggi, serta pertumbuhan ekonomi juga lebih tinggi (7%) dibanding secara nasional yang hanya 4,71%. Faktor sumber daya alam yang melimpah harus dikelola dengan baik, memanfaatkan dukungan dari pemerintah setempat, dan kemudahan birokrasi dalam menumbuhkan usaha serta menggunakan tehnologi tepat guna.

Daftar Pustaka

- Alafi, Alif. 2000. Karakteristik Pekerja Migran di Lowokwaru Kota Malang. Skripsi. FEB Universitas Muhammadiyah Malang.*
- Diyanti. 2011. Dampak Positif dan Negatif Pengiriman TKI ke Luar Negeri. <https://diyantikusriyantini.wordpress.com/2011/05/31/dampak-positif-dan-negatif-pengiriman-tki-ke-luarnegeri/>*
- Elizabeth, Roosganda. 2007. Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstrame Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 25 no.2 Desember 2007: 126-135*
- Emiz. 2015. Model-model analisis Kualitatif. Jakarta : PPs UNJ.org.*
- Halim, Abdul. 2004. Analisis Investasi. Jakarta : Salemba Empat.*
- Handayani,Ririn. 2012. Mendongkrak Remitansi untuk PDRB. Artikel Pengamat Ekonomi. Jakarta.*
- Haris, Abdul. 2005. Gelombang Migrasi dan Jaringan Perdagangan Manusia. Yogyakarta : Pustaka Belajar.*
- Karsadi, 2006. Indikator Sosial: Dimensi Kualitatif untuk mengukur Kemajuan dan Keberhasilan Pembangunan Nasional. Makalah Pengembangan Wilayah di Bappeda Prov. Sulawesi Tenggara.*
- Kiefer, dalam Nawawi Ismail. 2006. Pemberdayaan. power2u.org/articles.*
- Latifah. 2011. Model Synergi Kelembagaan UKM dan Perbankan. Penelitian tidak dipublikasi.*
- Latifah, Sri Wahjuni. 2013. Karakteristik Mantan Buruh Migran Migran Indonesia Penerima dana CSR Perbankan Di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ekonomika Bisnis. Vol.04 No.1 FEB Universitas Muhammadiyah Malang.*
- Moekijat. 2006. Asas-asas Perilaku Organisasi. Bandung : CV Mandar Maju.*
- Sucipto. @ waraekonomi.com*
- Sumodiningrat, G. 1997. Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Bina Rena Pariwara.*
- Suparmoko. 1999. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. edisi 2. Yogyakarta : BPF E UGM.*
- Young, Elspeth.1984. Pengantar Kependudukan. Yogyakarta: UGM Press. <http://www.datastatistik-indonesia.com/content/view/803>*
- prasetyo.wordpress.com*
- Analisis Data Kualitatif, //wordpress.com//*